# PENGARUH TAYANGAN "SEMUA BISA MASAK DI TRANS TV" TERHADAP MOTIF BELAJAR SISWA JURUSAN TATA BOGA (Studi Pada Siswa SMK Kridawisata Bandar Lampung Jurusan Tata Boga)

(Skripsi)

# Oleh:

# **MEIRIN RAHMA DIRA**



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG 2019

#### **ABSTRAK**

# PENGARUH TAYANGAN "SEMUA BISA MASAK DI TRANS TV" TERHADAP MOTIF BELAJAR SISWA JURUSAN TATA BOGA

(Studi Pada Siswa Smk Kridawisata Bandar Lampung Jurusan Tata Boga)

#### Oleh

#### **MEIRIN RAHMA DIRA**

Televisi sebagai media massa memiliki fungsi sebagai pemberi informasi bagi masyarakat dengan jangkauan *audience* yang luas. Penelitian dilakukan di jurusan tata boga SMK KRIDAWISATA Bandar Lampung. Tayangan "Semua Bisa Masak" merupakan tayangan kuliner yang dimiliki oleh stasiun swasta yaitu Trans TV yang berisi edukasi memasak. Tayangan "Semua Bisa Masak" menayangkan cara membuat makanan yang sangat beragam mulai dari makanan yang sangat mudah dengan bahan-bahan yang sangat sedikit, hingga membuat makanan yang cukup sulit. Acara ini memiliki konten edukatif kuliner yang dapat dijadikan media pembelajaran untuk para siswa jurusan tata boga, dengan berbagai macam motif mereka masing-masing. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh antara tayangan kuliner "Semua Bisa Masak" Trans TV terhadap motif belajar siswa jurusan tata boga di SMK Krida wisata Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jelas dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode penelitian survei dengan sampel 50 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan studi kepustakaan. Teknik pengolahan data dalam studi ini melalui tahap editing, koding, dan tabulasi. Terdapat dua variabel pada penelitian maka menggunakan teknik analisis data dengan rumus regresi linier sederhana. Berdasarkan penelitian ini terdapat pengaruh tayangan "Semua Bisa Masak" Trans TV terhadap motif belajar siswa jurusan tata boga SMK KRIDAWISATA Bandar Lampung. Nilai korelasi pengaruh tayangan "Semua Bisa Masak" Trans TV terhadap motif belajar siswa adalah 0,579 yang berada dalam derajat hubungan yang sedang. Hasil uji hipotesis menggunakan uji T pengaruh X terhadap Y adalah 4,916%

Kata kunci : Tayangan Televisi, Semua Bisa Masak Trans TV, Motif Belajar, Kuliner

#### **ABSTRACT**

# THE EFFECT OF "SEMUA BISA MASAK DI TRANS TV" SHOW ON LEARNING MOTIF OF THE STUDENT OF CULINARY DEPARTMENT

(Study of Students of Smk Kridawisata Bandar Lampung Department)

By

## **MEIRIN RAHMA DIRA**

Television as a mass media has a function as a giver information for people with a broad audience. The study was conducted in the department of culinary management at KRIDAWISATA VOCATIONAL SCHOOL, Bandar Lampung. "Semua Bisa Masak" show is a culinary shows owned by private stations name Trans TV which contains cooking education. "Semua Bisa Masak" show airing a variety of foods ranging from very easy foods with less ingredients to food that is quite difficult. This program has culinary educative content that can be used as a learning medium for students majoring in cooking, with their various motives. The formulation of the problem in this study is how much the influence of Trans TV culinary show "Semua Bisa Masak" on the learning motives of culinary department students at the Kridawisata vocational school in Bandar Lampung. The type of research used in this study is quantitative that used survey research method with the sample of 50 respondents. The technique used to collect the data was questionnaires and literature studies. Data processing techniques in this study are the stages of editing, coding, and tabulation. There are two variables in the study using data analysis techniques with a simple linear regression formula. Based on this research, there is the influence of Trans TV's "Semua Bisa Masak" show on students learning motives in culinary management, KRIDAWISATA VOCATIONAL SCHOOL, Bandar Lampung. The correlation value of the influence of Trans TV's "Semua Bisa Masak" on students learning motives is 0.579 which is in a moderate degree of relationship. The results of hypothesis test using the T test is the effect of X on Y is 4,916%

Keywords: Television Show, Semua Bisa Masak Trans TV, Learning Motives, Culinary

# PENGARUH TAYANGAN "SEMUA BISA MASAK DI TRANS TV" TERHADAP MOTIF BELAJAR SISWA JURUSAN TATA BOGA (Studi Pada Siswa SMK Kridawisata Bandar Lampung Jurusan Tata Boga)

# Oleh

# **MEIRIN RAHMA DIRA**

# Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG 2019 Judul Skripsi

: PERANAN PENGARUH TAYANGAN "SEMUA

BISA MASAK DI TRANS TV" TERHADAP MOTIF

BELAJAR SISWA JURUSAN TATA BOGA

(Studi pada Siswa SMK Kridawisata Bandar Lampung Jurusan Tata Boga)

Nama Mahasiswa

: Meirin Rahma Dira

No. Pokok Mahasiswa : 1516031075

Jurusan

: Ilmu Komunikasi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

# **MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Drs. Teguh Budi Raharjo, M.Si.

NIP 19600122 198703 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt.

NIP 19760422 200012 2 001

# **MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Teguh Budi Raharjo, M.Si.

10

Penguji Utama : Dr. Ibrahim Besar, S.Sos., M.Si.

ekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr Svarief Makhya

NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 31 Juli 2019

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meirin Rahma Dira

NPM : 1516031075

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat Rumah : Perum Karunia Indah, Blok B No 10 Sukabumi Bandarlampung.

No.HP : 082186840905

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh Tayangan "Semua Bisa Masak di Trans TV" Terhadap Motif Belajar Siswa Jurusan Tata Boga (Studi Pada Siswa SMK Kridawisata Bandar Lampung Jurusan Tata Boga" adalah benarbenar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggungjawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihakpihak manapun.

Bandar Lampung, 31 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

Meirin Rahma Dira

NPM. 1516031075

# **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama lengkap Meirin Rahma Dira.

Dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal
25 mei 1997. Merupakan putri pertama dari
pasangan Bapak Darmadi S.Sos. dan Ibu Citra Dewi
S.Pd. Penulis menempuh pendidikan di TK AlAzhar 2 Wayhalim Bandar Lampung yang
diselesaikan pada tahun 2003, SD Negeri 2

Perumnas Wayhalim yang diselesaikan pada tahun 2009, SMP Negeri 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2012 dan kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMA Negri 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung pada tahun 2015. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam keanggotaan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi sebagai anggota Public Relation (2016-2017). Penulis mengabdikan ilmu dan keahlian yang dimiliki kepada masyarakat dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Lesung Bhakti Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat selama 40 hari. Penulis juga menerapkan hasil pembelajaran dari bangku kuliah pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas KOMINFOTIK provinsi Lampung pada divisi Desiminasi selama 40 hari.

# **MOTO**

# "Balas dendam terbaik adalah dengan memperbaiki dirimu" - Ali Bin Abi Thalib -

"Bekerja keras dan bersikap baiklah. Hal luar biasa akan terjadi." - Conan O'Brien-

# **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahiim Kupersembahkan karya sederhana namun penuh perjuangan ini kepada kedua orangtua yang sangat kusayangi, Ayahanda Darmadi S.Sos. dan Ibunda Citra Dewi S.Pd, serta adikku Achmad Taufik

Kupersembahkan untuk keluarga besar kakekku (Alm) Achmad Saleh dan keluarga besar kakekku (Alm) Hí. Syahpírín Saad

Kupersembahkan untuk semua sahabat, Serta orang-orang yang selalu bersedia mendukungku sepenuh hati

Kupersembahkan juga untuk calon imamku kelak yang masih di rahasiakan oleh Allah SWT

Serta almamater tercinta, Universitas Lampung

## **SANWANCANA**

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Tayangan "Semua Bisa Masak di Trans TV" Terhadap Motif Belajar Siswa Jurusan Tata Boga** (Studi Pada Siswa SMK Kridawisata Bandar Lampung Jurusan Tata Boga) sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki selama perkuliahan, serta berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

 Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

- Ibu Dhanik Sulistyarini S.Sos, M.Comn&MediaSt, selaku Ketua Jurusan
   Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
   Lampung
- 3. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- 4. Bapak Drs. Teguh Budi R, M.Si selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas kesediaan bapak untuk selalu meluangkan waktu di tengah jadwal yang padat. Terima kasih atas segala bimbingan, nasihat, keramahan, serta canda tawa yang selalu bapak berikan selama berlangsungnya proses bimbingan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan dan kebahagiaan serta rezeki yang berlimpah kepada bapak.
- 5. Bapak Dr. Ibrahim Besar, M.Si selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembahas penulis. Terima kasih karena telah bersedia memberikan arahan, masukan serta saran kepada penulis selama perkuliahan dan selama proses penulisan skripsi.Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada bapak.
- Terima kasih kepada seluruh Dosen dan Staf Jurususan Ilmu Komunikasi
   Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- 7. Teruntuk Ayahku Darmadi, S.sos dan Ibuku Citra Dewi, S.Pd tersayang, terima kasih sebesar-besarnya atas cinta dan kasih sayang yang kalian berikan selama ini. Terima kasih juga atas doa yang tulus yang selalu kalian panjatkan setiap harinya untuk keberhasilanku. Semoga Allah SWT

- selalu memberikan kesehatan dan umur yang panjang kepada kalian agar bisa melihat anak-anakmu berhasil. Aamiin Ya Rabbal Alamin.
- 8. Teruntuk Adikku Achmad Taufik yang selama ini sering membelikan makanan enak saat kakak lelah. Semoga kita bisa menjadi orang yang sukses dan dapat membahagiakan ayah dan ibu
- 9. Untuk sahabat- sahabatkuku Etis, Danti, Elen, Fitria, Fifki terima kasih sudah mau berjuang bersama selama ini. Terima kasih selalu ada di saat senang dan susah. Terima kasih selalu membantu dan mengingatkan jika ada kesalahan yang sering saya perbuat. Semoga kalian selalu sehat dan bahagia, dan semoga persahabatan kita bisa terjalin selamanya. Terima kasih cerita indah dan kenangan yang kalian ciptakan untuk saya semasa perkuliahan, akan saya ingat seumur hidup saya.
- 10. Untuk sahabatku sejak SMA Wafa Finanda terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik selama ini. Terima kasih selalu tinggal saat yang lain pergi. Terima kasih selalu ada dan menjadi teman cerita yang baik walaupun kita sering berantem. Terima kasih banyak kenangan dan cerita yang kita buat sejak SMA dan semoga persahabatan kita akan terjalin selamanya. Amin
- 11. Untuk Tika, Dinda, Kiki, Dian yang selalu membantu saat penulis butuh bantuan dan selalu menjawab semua pertanyaan yang terkadang sampai chat tengah malam terima kasih banyak atas bantuan kalian. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian dan semoga kalian sukses.
- 12. Untuk atasanku Yeni Puspitasari, M.Pd terima kasih atas semangat yang selalu mba berikan selama ini. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal selama ini. Terima kasih telah menjadi atasan sekaligus kakak yang selalu

- memberikan masukan serta nasihat. Terima kasih selalu memaklumi karena penulis selalu izin dari kantor untuk kekampus. Semoga mba yeni selalu dalam perlindungan Allah SWT.
- 13. Untuk geng GADIS Dewa, mba Erni, Chintia, Tanti, Tari, mba Yeni terima kasih sudah memberikan bantuan selama ini. Terimakasi sudah membela dikala bos marah karena izin terus kekampus. Semoga gaji kita naik amin
- 14. Untuk sahabatku naba terima kasih sudah menjadi sahabatku sejak SMP baik susah maupun senang. Terpisah kota tetapi selalu memberikan semangat satu sama lain. Semua kenangan dan cerita kita akan selalu ku ingat. Semoga Allah memberikan kebahagiaan dan kesuksesan untukmu.
- 15. Untuk Susi, Wanda, adek Nara, kakak Nayla terima kasih sudah menjadi keluarga kecil yang selalu membuat aunty tersenyum. Terima kasih susi atas doa dan dukunganya selama ini. Terima kasih untuk adek nara dan kakak nayla yang selalu menghibur aunty. Semoga Allah SWT selalu melindungi serta memberikan kebahagiaan untuk kalian.
- 16. Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2015. Terima kasih kepada kalian semua atas cerita dan kenangan yang telah kita ukir bersama. Semoga kita semua berhasil di jalannya masing-masing.
- 17. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung. Terima kasih untuk segala pembelajaran berharga di bangku perkuliahan yang telah membuat penulis menjadi orang yang lebih baik.

Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat dan ridho-Nya untuk kita semua dalam hidup ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan keluasan ilmu bagi semua pihak yang telah membantu. Terima kasih banyak untuk segala bentuk doa dan dukungan yang

kalian berikan.

Bandar Lampung, 31 Juli 2019 Penulis,

Meirin Rahma Dira

# **DAFTAR ISI**

	Halaman
DAFTAF	R ISIi
DAFTAF	R TABELiv
DAFTAF	R GAMBARvii
BAB I PI	ENDAHULUAN1
1.1	Latar Belakang Masalah
1.2	Rumusan Masalah 6
1.3	Pertanyaan Penelitian
1.4	Tujuan Penelitian
1.5	Manfaat Penelitian
BAB II T	TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1	Penelitian Terdahulu
2.2	Komunikasi Massa
	2.2.1 Pengertian Komuikasi Massa
	2.2.2 Ciri-Ciri Komunikasi Massa
	2.2.3 Fungsi Komunikasi Massa
2.3	Media Massa
	2.3.1 Pengertian Media Massa
	2.3.2 Fungsi Media Massa
	2.3.3 Karakteristik Media Massa
2.4	Tinjauan Tentang Media Televisi
2.5	Tayangan Semua Bisa Masak Transtv
2.6	Motif Belajar
	2.6.1 Pengertian Motif Belajar
	2.6.2 Hakikat Belajar
2.7	Teori Komunikasi Penunjang Penelitian
	2.7.1 Usses and gratification
	2.7.2 Teori Belajar Sosial
2.8	Kerangka Pikir

	2.9	Hipotesis	38
BAB	III	METODE PENELITIAN	39
	3.1	Tipe Penelitian	39
	3.2	Identifikasi Variabel Penelitian	40
	3.3	Definisi Konseptual	40
	3.4	Definisi Operasional	42
	3.5	Populasi	44
	3.6	Sample dan Teknik Sampling	45
	3.7	Sumber Data	46
	3.8	Teknik Pengumpulan Data	46
	3.9	Teknik Pengolahan Data	47
	3.10	Teknik Pengujian Instrumen Penelitian	47
		3.10.1 Uji Validitas	
		3.10.2 Uji Reliabilitas	48
	3.11	Teknik Penentuan Skor Jawaban	49
	3.12	Teknik Analisis Data	51
	3.13	BUji Hipotesis	53
BAB	IV (	GAMBARAN UMUM PENELITIAN	55
	4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	55
		4.1.1 Sejarah SMK KRIDA WISATA Bandar Lampung	55
		4.1.2 Visi SMK KRIDA WISATA Bandar Lampung	57
		4.1.3 Misi SMK KRIDA WISATA Bandar Lampung	57
	4.2	Gambaran Umum Tayangan "Semua Bisa Masak" Trans Tv	57
BAB	V H	IASIL DAN PEMBAHASAN	60
	5.1	Uji Validitas	60
	5.2	Uji Reabilitas	62
	5.3	Hasil Penelitian	63
		5.3.1 Karakteristik Responden Penelitian	63
	5.4	Hasil	64
		5.4.1 Variabel X Tayangan Semua Bisa Masak Transtv	64
		5.4.2 Variabel Y Motif Belajar Siswa	76
	5.5	Deskripsi Berdasarkan Kategori Persentase Nilai Kumulatif	102
	5.6	Analisis Data	105
		5.6.1 Uji korelasi	105
		5.6.2 Uji Regresi Linear Sederhana	107
	5.7	Uji Hipotesis Dengan Uji T	108
		Hasil Jawaban Pertanyaan Penelitian	
	5.9	Pembahasan Penelitian	109

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	118
6.1 Simpulan	
6.2 Saran	
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	123

# **DAFTAR TABEL**

Ta	bel Halama	an
1.	Daftar Penelitian Terdahulu	10
2.	Definisi Operasional	43
3.	Hasil Uji Validitas Tayangan Semua Bisa Masak Transtv (X)	51
4.	Hasil Uji Validitas Motif belajar siswa (Y)	61
5.	Uji Realibilitas Variabel X	62
6.	Uji Realibilitas Variabel Y	62
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	64
9.	Seberapa sering anda menonton tayangan Semua Bisa Masak Trans Tv ? (jumlah dalam perbulan)	55
10	Lama durasi menonton tayangan Semua Bisa Masak Trans Tv	56
11	.Untuk mengetahui ketertarikan responden terhadap tayangan	67
12	.Untuk mengetahui ketertarikan responden terhadap jenis masakan	68
13	.Untuk mengetahui keanekaragaman jenis masakan yang di ulas dalam tayangan menjadi salah satu faktor untuk menonton tayangan	69
14	.Untuk mengetahui apakah informasi yang diberikan tayangan bersifat informatife/mudah dimengerti	70
15	.Kredibilitas chef selaku pembawa program acara menjadi salah satu daya Tarik	71

16.Untuk mengetahui apakah setelah menonton tayangan Semua Bisa Masak Trans TV memiliki keinginan untuk mencatatat resep masakan yang di ulas		
yang di ulas pada tayangan	Masak Trans TV memiliki keinginan untuk mencatatat resep masakan	73
teknik memasak setelah menonton tayangan		74
20.Untuk mengetahui ketertarikan terhadap situasi pada tayangan		75
21.Untuk mengetahui responden mampu mengingat tayangan Semua Bisa Masak Trans TV	19.Untuk mengetahui ketertarikan terhadap chef pemandu tayangan	77
Masak Trans TV	20.Untuk mengetahui ketertarikan terhadap situasi pada tayangan	78
jenis masakan baru		80
di kelass		81
mendapatkan peringkat yang baik		82
dan menambah jam belajar di luar sekolah		83
27. Untuk mengetahui keinginan responden untuk bekerja di hotel berbintang setelah menonton tayangan		85
28.Untuk mengetahui keinginan responden untuk bekerja di resto terkenal setelah menonton tayangan	26.Untuk mengetahui keinginan responden untuk menjadi chef professional	86
setelah menonton tayangan		87
yang lebih baik setelah menonton tayangan		88
•		89
	•	90

31.Rekapitulasi Jawaban Responden Nomor 3-5 untuk variabel X (Tayangan Semua Bisa Masak Transtv)	92
(Tayangan Semua Disa Masak Transtv)	)2
32.Rekapitulasi Jawaban Responden Nomor 6-10 untuk variabel X (Tayangan Semua Bisa Masak Transtv)	93
33.Rekapitulasi Jawaban Responden nomor 1-2 untuk variabel Y (Motif Belajar Siswa)	96
34.Rekapitulasi Jawaban Responden 3 untuk variabel Y (Motif Belajar Siswa)	97
35.Rekapitulasi Jawaban Responden 4-6 untuk variabel Y (Motif Belajar Siswa)	98
36.Rekapitulasi Jawaban Responden 7-11 untuk variabel Y (Motif Belajar Siswa)	.100
37.Rekapitulasi Jawaban Responden untuk Pertanyaan tambahan (minat dari sumber lain)	.102
38.Kategori Presentase Nilai Setiap Pertanyaan	.103
39.Penilaian Pertanyaan Pada Variabel X	.104
40.Penilaian Pertanyaan Pada Variabel Y	.105
41. Hasil Uji Korelasi Variabel Bebas(X) terhadap Variabel Terikat(Y)	.106
42.Derajat Hubungan:	.106
43.Hasil Uji Regresi Linier Variabel Bebas (X) terhadap Variabel Terikat (Y)	.107
44. Hasil Uji Hipotesis Dengan Uji T	.108

# DAFTAR GAMBAR

Gambar Hala		man	
1.	Teori Belajar Sosial Badura Panen : 2015	34	
2.	Bagan Kerangka Pikir	37	

# BAB I PENDAHULUAN

# 1.1 Latar Belakang Masalah

Televisi merupakan media massa yang sangat erat kaitannya dengan masyarakat, televisi sebagai media massa memiliki fungsi sebagai pemberi informasi bagi masyarakat dengan jangkauan *audience* yang luas. Program yang disajikan oleh televisi sangatlah beragam seperti *news, entertainment*, bahkan acara-cara kuliner mampu memberikan informasi yang sekiranya diperlukan oleh khalayak. Fungsi lain dari televisi adalah sebagai sarana hiburan. Kehadiran program-program acara televisi yang menghibur sangat diperlukan untuk melepas stres dan kejenuhan sejenak setelah seharian beraktivitas. Fungsi televisi sama seperti dengan fungsi media massa lainnya.

Stasiun televisi banyak menyajikan program acara hiburan yang bertujuan untuk menghibur pemirsanya. Salah satunya adalah program kuliner yang saat ini mendapatkan perhatian khusus karena menampilkan berbagai ragam masakan lezat yang khas dari berbagai daerah serta menampilkan cara bagaimana memasak makanan tersebut dengan berbagai macam cara dan teknik memasak yang tentunya akan sangat menarik minat pemirsa. Banyak stasiun televisi menayangkan acara kuliner dengan berbagai konten seperti kuliner nusantara yang menampilkan berbagai macam makanan khas

nusantara, ada pula yang menyajikan kuliner jajanan pasar dan jajanan pinggir jalan yang menayangkan macam-macam jenis jajanan yang ada di Indonesia maupun di luar negeri, terdapat juga acara televisi yang menayangkan cara dan teknik memasak. Berikut adalah tayangan kuliner di beberapa stasiun televise yang tayang pada 2018-2019 sekarang Semua Bisa Masak (Trans Tv), OK Food (Net TV), Demen Makan (Trans Tv), Detektif Rasa (Trans 7), Wonderfood (Net Tv), Food Story (Kompas Tv), Chef's Table (Net Tv).

Peneliti memilih Trans Tv untuk menjadi stasiun televisi yang akan diteliti karena menurut data box reting jumlah penonton transtv menduduki tempat yang lebih tinggi dibandingkan stasiun televisi lain yang menyediakan acara kuliner seperti Net dan Kompas Tv. Trans Tv memiliki persentase penonton lebih besar yaitu 5.8% sedangkan Net berada di posisi 2.8% dan kompas 1,1%. Acara yang dipilih peneliti "Semua Bisa Masak" Trans Tv yang merupakan acara yang memiliki edukasi mengenai cara dan teknik memasak.

"Semua Bisa Masak" merupakan tayangan kuliner yang dimiliki oleh stasiun swasta yaitu Trans TV yang berisi mengenai edukasi memasak. Tayangan "Semua Bisa Masak" menayangkan cara membuat makanan yang sangat beragam mulai dari makanan yang sangat mudah dengan bahan-bahan yang sangat sedikit macamnya hingga membuat makanan yang cukup sulit acara ini dikemas agar pemirsa di rumah bisa mengubah persepsi yang tadinya beranggapan bahwa memasak itu sulit menjadi memiliki tanggapan bahwa memasak itu mudah dan semua orang bisa memasak. Pemirsa di rumah bisa merubah persepsinya bahwa memasak merupakan hal yang mudah untuk

dilakukan. Acara televisi ini mengemasnya dengan sangat jelas dan mudah dipahami mulai dari memperlihatkan satu-persatu bahan yang akan digunakan untuk memasak dan juga alat apa saja yang harus disiapkan. Takaran yang akurat di setiap bahan yang di gunakan tidak hanya itu saja resep lengkap masakan yang sudah di buat akan di tayangkan secara rinci setelah masakan telah jadi agar memudahkan pemirsa untuk memfoto resep masakan tersebut tanpa perlu bersusah payah mencatatnya.

Acara ini memiliki konten edukatif kuliner yang dapat dijadikan media pembelajaran tidak hanya untuk kaum ibu, tetapi juga untuk para remaja. Remaja ikut menyaksikan acara ini dengan berbagai macam kuliner dengan berbagai macam motif mereka masing-masing. Pada dasarnya masyarakat Indonesia memang sangat senang dengan kuliner. Makanan merupakan bagian kunci kebudayaan suatu negara dan makan bersama memberikan kedekatan Sebagai contoh, adanya kebiasaan pada masyarakat Indonesia untuk makan bersama, tidak hanya bersama keluarga tetapi juga bersama kerabat lainnya. Acara yang melibatkan kuliner didalamnya seperti acara hari-hari besar keagamaan, merayakan ulang tahun, dan lainnya.

Penulis memilih SMK KRIDA WISATA Bandar Lampung sebagai objek penelitian karena SMK tersebut merupakan sekolah yang menyediakan jurusan tata boga di Bandar Lampung. SMK KRIDA WISATA Bandar Lampung telah memiliki fasilitas yang cukup lengkap. SMK ini merupakan salah satu sekolah yang terletak di Provinsi Lampung yang menyediakan program kejuruan tata boga. Sekolah Menengah Kejuruan ini salah satu lembaga pendidikan formal dan bersifat kejuruan nonteknis yang

bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga-tenaga terampil. Mereka mempunyai standar dan program tersendiri untuk mendidik dan memberikan keahlian khusus pada muridnya sehingga mampu untuk terjun langsung di dunia kerja ataupun meneruskan pendidikan yang lebih tinggi.

SMK KRIDA WISATA telah memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk pembelajaran dan praktik bagi siswa dan siswinya, tidak hanya fasilitas yang baik SMK KRIDA WISATA juga telah memiliki hotel serta resto sebagai salah satu sarana praktik langsung bagi siswa. Hotel dan resto Krida Wisata dikelola secara profesional untuk melatih para siswa agar dapat terjun langsung di dunia industri, melakukan praktik pelayanan langsung terhadap tamu-tamu hotel dan resto. SMK KRIDA WISATA memiliki resto didalam hotel yang bernama resto cemara, SMK ini merupakan satu-satunya SMK di Bandar Lampung yang memiliki resto. Ada 3 sekolah yang menyediakan jurusan tata boga yaitu SMK KRIDA WISATA, SMKN 3 Bandar lampung, dan SMKN 1 Bandar Lampung. Siswa di SMK KRIDA WISATA dituntut untuk mempunyai keahlian memasak sejak dini, mampu menguasai dan mengolah berbagai macam masakan Indonesia maupun kontinental, serta berbagai macam patiseri, *cake* dan roti.

Siswa KRIDA WISATA khususnya jurusan tata boga dilatih langsung oleh guru-guru yang ahli di bidangnya. Guru dituntut untuk dapat memberikan motivasi kepada para siswa untuk tetap kreatif dalam membuat kreasi masakan dan terampil, agar dapat memasuki dunia industri, tidak hanya belajar dari guru di sekolah saja siswa KRIDAWISATA juga dilatih oleh *chef* 

profesional yang terlatih dan para *chef* tamu yang di datangkan dari dalam maupun luar negeri.

Semua Bisa Masak, bukan hanya program acara kuliner biasa, acara ini menampilkan aneka resep yang tidak hanya nikmat dilidah saja, tetapi juga menarik dipandang mata dipandu oleh *chef* terkenal yang mempunyai kualitas dalam teknik mengolah masakan juga mempunyai kreasi dalam meracik bahan makanan. Di setiap episodenya menampilkan banyak resepresep yang dapat menjadi bahan acuan para khalayak yang menonton untuk menerapkan resep masakan tersebut di rumah. Tayangan "Semua Bisa Masak" ini tidak hanya sekedar menjadi program acara hiburan saja, tetapi dapat menjadi acara yang memberikan informasi kepada penikmatnya.

Peneliti memilih tayangan "Semua Bisa Masak" karena peneliti melihat adanya kedekatan tayangan tersebut dengan siswa SMK KRIDA WISATA Bandar Lampung. Pada tayangan "Semua Bisa Masak" menampilkan teknik dan cara memasak serta membuat berbagai kue dan banyak makanan lainya sehingga tayangan ini bisa memberikan informasi, wawasan, dan edukasi baru untuk para pemirsa.

Di dalam penelitian ini, peneliti memilih responden kelas X, dan XI untuk mengetahui motif belajar siswa di setiap tingkatan kelas, serta alasan lain yaitu siswa telah mempunyai pemikiran kedepan akan kegunaan ilmu yang telah mereka dapatkan. Peneliti telah melakukan pra riset terhadap siswa SMK KRIDA WISATA dan mendapatkan hasil bahwa sebanyak 85,3% siswa menyaksikan tayangan Semua Bisa Masak.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Tayangan "Semua Bisa Masak di Trans TV" Terhadap Motif Belajar Siswa Jurusan Tata Boga (Studi Pada Siswa SMK Kridawisata Bandar Lampung Jurusan Tata Boga).

#### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, seberapa besar pengaruh antara tayangan kuliner "Semua Bisa Masak" Trans TV terhadap motif belajar siswa jurusan tata boga di SMK Krida wisata Bandar Lampung.

# 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti adalah :

- Apakah ada pengaruh tayangan semua bisa masak transtv terhadap motif belajar siswa tata boga SMK kridawisata.
- Seberapa Besar pengaruh tayangan semua bisa masak transtv terhadap motif belajar siswa tata boga SMK Kridawisata Bandar lampung.

# 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara tayangan kuliner "Semua Bisa Masak" Trans TV terhadap motif belajar siswa jurusan tata boga di SMK Krida wisata Bandar Lampung.

# 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam dua aspek yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis :

# 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan pada kajian bidang ilmu komunikasi dan menjadi referensi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh tayangan televisi terhadap motif belajar siswa.

# 2. Manfaat Praktis

Penelitian memberikan manfaat bagi setiap pembaca atau individu, sehingga memperhatikan dan menerapkan pengaruh posotif dari tayangan televisi terhadap motif belajar.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai perbandingan dan tolak ukur mengenai alur penelitian yang nanti akan dikerjakan. Kegunaan penelitian terdahulu untuk mengetahui bahwa suatu permasalahan sudah pernah diteliti dan sudah dipecahkan, sehingga menghindari adanya duplikasi dan pengulangan penelitian yang sebenarnya memiliki permasalahan yang sama.

Penelitian pertama Fauzia Rahmi (2017) mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yaitu yang berjudul, "Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD NEGRI 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan presentase dan frekuensi untuk menentukan karakter setiap responden dan analisis statistik inferensial dengan analisis korelasi, analisis regresi linear sederhana serta uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis secara parsial (Uji t), tayangan televisi(X) berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak dengan nilai  $t_{hitung}$ 4,264. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$ 5  $t_{tabel}$ 

(4,264>1,987) maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya tayangan televisi (X) ada pengaruh terhadap perkembangan perilaku anak (Y) dan nilai 0,171 pada variabel perkembangan perilaku anak dapat dijelaskan oleh tayangan televisi, sedangkan sisanya 82,9% perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti sehingga tayangan televisi berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan perilaku negatif anak pada murid kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo.

Dapat dijelaskan oleh bukti yang menunjukan bahwa tayangan dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan perilaku anak pada umumnya. Implikasi penelitian, untuk memperoleh tayangan televisi yang berkualitas maka sangat penting bagi stasiun televisi dalam memilih dan menyeleksi tayangan-tayangan yang masuk sehingga memiliki kualitas yang baik dan mempunyai dampak yang baik pula bagi masyarakat khususnya pada anak serta dengan adanya tayangan televisi para orang tua dapat lebih mengawasi dan membimbing anak dalam menonton setiap tayangan untuk menjaga perkembangan perilaku pada anak.

Penelitian yang kedua oleh Umi Arifiyani mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh Motif Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah Dan Imu Komunikasi Pada Program Khazanah Trans 7". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Tipe penelitian eksplanatif Terdapat pengaruh

motif dan kepuasan yang signifikan pada program Khazanah Trans 7. Secara simultan motif berpengaruh terhadap kepuasan program Khazanah Trans 7. Sedangkan secara parsial hanya motif identitas pribadi dan hiburan yang berpengaruh terhadap kepuasan program Khazanah Trans 7. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, motif berpengaruh terhadap kepuasan penonton. Dalam hal ini motif identitas pribadi dan motif hiburan yang berpengaruh terhadap kepuasan penonton program Khazanah Trans 7.

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu

Judul	PENGARUH TAYANGAN TELEVISI TERHADAP
	PERKEMBANGAN PERILAKU ANAK PADA MURID
	KELAS IV SD NEGRI 47 TOMPOTIKKA
	KECAMATAN WARA KOTA PALOPO
Penulis	Fauzia Rahmi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas
	Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin
	Makassar tahun 2017
Metodologi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif . Teknik
Penelitian	analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif
	dengan menggunakan presentase dan frekuensi untuk
	menentukan karakter setiap responden dan analisis statistik
	inferensial dengan analisis korelasi, analisis regresi linear
	sederhana serta uji hipotesis.
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis
	secara parsial (Uji t), tayangan televisi(X) berpengaruh
	terhadap perkembangan perilaku anak dengan nilai
	t <sub>hitung</sub> 4,264. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub> (4,264>1,987) maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya
	tayangan televisi (X) ada pengaruh terhadap perkembangan
	perilaku anak (Y) dan nilai 0,171 pada variabel
	perkembangan perilaku anak dapat dijelaskan oleh tayangan
	televisi, sedangkan sisanya 82,9% perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti sehingga
	tayangan televisi berpengaruh secara signifikan terhadap
	perkembangan perilaku negatif anak pada murid kelas IV SD
	Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo. Hal ini
	dapat dijelaskan oleh bukti yang menunjukan bahwa
	tayangan dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai
	dengan perilaku anak pada umumnya.

Dankada	Down door manufition tondenst made triving manufition voits
Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian terdapat pada tujuan penelitian yaitu
Penenuan	bertujuan untuk mengetahui pengaruh tayangan televisi
	sinetron, film kartun animasi, dan hiburan musik terhadap
	perkembangan perilaku anak pada murid kelas IV dan
	seberapa besar pengaruh negatif tayangan televisi terhadap
	perkembangan perilaku anak pada murid kelas IV SD Negeri
	47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo. sementara
	pada penelitian saya bertujuan Untuk mengetahui pengaruh
	antara tayangan kuliner Semua Bisa Masak Trans TV
	terhadap motif belajar siswa jurusan tata boga di SMK
	Kridawisata Bandar Lamp ung
Judul	PENGARUH MOTIF TERHADAP KEPUASAN
	MAHASISWA FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN
	IIMU KOMUNIKASI PADA PROGRAM KHAZANAH
	TRANS 7
Penulis	Umi Arifiyani mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan
	Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu
	Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
	Jakarta tahun 2015
Metodologi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan
Penelitian	metode survey dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data
<b>Hasil Penelitian</b>	tipe penelitian eksplanatif Terdapat pengaruh motif dan
	kepuasan yang signifikan pada program Khazanah Trans 7.
	Secara simultan motif berpengaruh terhadap kepuasan
	program Khazanah Trans 7. Sedangkan secara parsial hanya
	motif identitas pribadi dan hiburan yang berpengaruh
	terhadap kepuasan program Khazanah Trans 7. Berdasarkan
	hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, motif berpengaruh
	terhadap kepuasan penonton. Dalam hal ini motif identitas
	pribadi dan motif hiburan yang berpengaruh terhadap
	kepuasan penonton program Khazanah Trans 7.
Perbedaan	Perbedaan pada penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui
Penelitian	pengaruh yang signifikan antara motif terhadap kepuasan
	penonton Khazanah Trans 7 secara simultan dan secara
	parsial, sementara pada penelitian saya bertujuan Untuk
	mengetahui pengaruh antara tayangan terhadap motif belajar
	siswa. Artinya ada perbedaan variabel X dan Y antara kedua
	penelitian ini.
	1 F

# 2.2 Komunikasi Massa

# 2.2.1 Pengertian Komuikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Komunikasi secara estimologi dikatakan bahwa istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* 

yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna (Effendy, 2003:9). Sedangkan secara terminologi yaitu penciptaan makna antara dua orang atau lebih lewat penggunaan simbol-simbol atau tanda-tanda. Komunikasi disebut efektif bila makna yang tercipta relatif sesuai dengan yang diinginkan komunikator (Mulyana, 2001:49).

Dapat diartikan sebagai perkumpulan banyak orang yaitu, massa mengandung pengertian orang banyak, tetapi mereka tidak harus berada di suatu lokasi tertentu yang sama. Audiens dapat tersebar atau terpencar di berbagai lokasi yang dalam waktu yang sama atau hampir bersamaan dapat memperoleh pesan-pesan komunikasi yang sama. Informasi yang didapatkan tersebar luas tidak hanya di satu titik tetapi pada banyak titik di setiap perkumpulan orang informasi yang didapat sangat cepat.

John R Bittner (1996) mengatakan bahwa dalam komunikasi massa kita membutuhkan *gatekeeper* (pentapis informasi atau palang pintu) yakni beberapa individu atau kelompok yang bertugas menyampaikan atau mengirimkan informasi dari individu ke individu yang lain melalui media massa (surat kabar, majalah, televisi, radio, *video tape*, *compact disk*, buku) (Nurudin, 2003 : 5 - 6).

Dikemukakan oleh Bittner yaitu dalam terjadinya sebuah komunikasi massa peran *gatekeeper* disini sangatlah berpengaruh dalam proses komunikasi massa tidak hanya melibatkan faktor-faktor komunikasi sebagaimana umumnya, komunikasi massa juga membutuhkan media

massa sebagai suatu alat untuk memberikan informasi serta menyebarluaskan informasi tersebut. Media massa itu tidak berdiri sendiri, didalamnya ada beberapa individu yang bertugas melakukan pengolahan informasi sebelum informasi itu sampai kepada *audience*nya. Mereka yang bertugas itu sering disebut sebagai *gatekeeper* jadi informasi yang diterima *audience* dalam komunikasi massa sebenarnya sudah diolah oleh *gatekeeper* dan disesuaikan dengan misi, visi, media yang bersangkutan, khalayak sasaran dan orientasi bisnis atau ideal yang menyertainya.

Bahkan, sering pula disesuaikan dengan kepentingan penanaman modal atau aparat pemerintah yang tidak jarang ikut campur tangan dalam sebuah penerbitan (Nurudin, 2003:6).

Berdasarkan pengertian tentang komunikasi penulis massa, menyimpulkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa modern, cetak maupun elektronik yang dalam penyampaian informasi yang ditunjuk kepada seejumlah khalayak (komunikan). Tayangan Semua Bisa Masak yang ditayangkan di salah satu stasiun tv swasta yaitu Transtv ini merupakan media baru pula yang memberikan informasi kepada halayak melalui media televisi. Dalam penelitian ini tayangan Semua Bisa Masak memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan, seperti ilmu untuk mempelajari kuliner atau masak-memasak yang dilakukan oleh siswa SMK KRIDA WISATA Bandar Lampung.

## 2.2.2 Ciri-Ciri Komunikasi Massa

Media massa mempunyai ciri-ciri khusus yang disebabkan oleh sifatsifat komponennya, adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

# 1. Komunikasi massa berlangsung satu arah

Dalam komunikasi massa tidak terdapat arus balik dari komunikan kepada komunikator. Komunikator tidak mengetahui bagaimana tanggapan para pembacanya terhadap pesan atau berita yang disampaikannya.

# 2. Komunikasi pada komunikasi massa melembaga

Komunikasi pada komunikasi massa dilakukan oleh suatu institusi atau organisasi yang melembaga.

# 3. Pesan pada komunikasi massa bersifat umum

Pesan yang disebarkan melalui media massa bersifat umum (*public*) karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Jadi tidak ditujukan kepada perorangan atau kepada sekelompok orang tertentu.

## 4. Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan

Media massa berkemampuan untuk menimbulkan keserempakan (simultaneity) pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan.

# 5. Komunikasi massa bersifat heterogen

Komunikasi adalah khalayak yang merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen. Dalam keberadaannya secara terpecah-pecah, dimana satu sama lain tidak saling mengenal dan tidak memiliki kontak pribadi, masing-masing berbeda dalam berbagai hal, jenis kelaminnya, usia, agama, ideologi, pekerjaan, pendidikan, pengalaman hidup, kebudayaan, pandangan hidup, keinginan, cita-cita dan sebagainya.

Tayangan Semua Bisa Masak yang di pilih oleh penulis sebagai bahan penelitian merupakan media masa yang dapat menyampaikan pesan kepada *audience* secara tepat dan cepat. Dan pesan yang ditampilkan secara umum yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan.

# 2.2.3 Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi dari komunikasi massa secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1. Penafsiran (interpretation), fungsi penafsiran ini berbentuk komentar dan opini yang ditunjukan kepada konsumen, serta dilengkapi perspektif (sudut pandang) terhadap berita atau tayangan yang disajikan, sehingga membentuk pertalian berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.
- 2. Penyebaran nilai-nilai (*transmission of values*), dengan cara media massa itu ditonton, didengar dan dibaca. Media massa itu memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang diharapkan oleh mereka.
- 3. Hiburan (*entertainment*), berfungsi sebagai penghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran konsumen.
- 4. Fungsi informasi, media massa berfungsi sebagai penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa.

- Fungsi pendidikan, salah satu cara media massa dalam memberikan pendidikan adalah dengan melalui pengajaran etika, nilai, serta anturan-aturan yang berlaku bagi pembaca atau pemirsa.
- 6. Fungsi mempengaruhi, secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, features, iklan, artikel dan sebagainya.
- 7. Fungsi proses pengembangan mental, Media massa erat kaitanya dengan prilaku dan pengalaman kesadaran manusia.
- 8. Fungsi adaptasi lingkungan, yakni penyesuaian diri terhadap lingkungan konsumen dapat beradaptasi dengan lingkunganya dengan dibantu oleh media massa, dengan begitu seseorang dapat lebih mengenal lingkungan.
- Fungsi memanipulasi lingkungan, berusaha untuk memengaruhi komunikasi yang digunakan sebagai alat kontrol utama dan pengaturan lingkungan.
- 10. Fungsi meyakinkan (to persuade), yaitu mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan atau nilai seseorang, mengubah sikap, keercayaan, atau nilai seseorang, menggerakan seseorang untuk melakukan sesuatu (Effendi,2003:29).

#### 2.3 Media Massa

# 2.3.1 Pengertian Media Massa

Menurut cangar (2006:122) media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, televisi. Media massa sangat berpengaruh pada kehidupan

manusia karena media massa yang merupakan hasil dari kemajuan ilmu pegetahuan dan teknologi canggih bisa meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dengan pengaruh sosial yang cukup besar. Dengan adanya alat-alat komunikasi massa yang canggih, maka alat-alat tesebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia zaman sekarang.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media massa merupakan alat komunikasi yang berguna untuk menyampaikan berbagai macam informasi dari suatu sumber kepada khalayak umum secara bersamaan tanpa terhambat oleh hambatan ruang dan waktu serta hambatan geografis lainya. Dengan media massa salah satunya televisi, kita bisa mendapatkan banyak informasi melalui tayangan yang ada didalamnya untuk dijadikan pembelajaran dengan cepat dan mudah melalui media massa khususnya televisi secara cepat dan efektif.

# 2.3.2 Fungsi Media Massa

Media massa mempunyai fungsi-fungsi berikut (Werner dan James, 2005:86):

#### 1. Pengawasan (Surveillance)

Pengawasan atau surveillance, fungsi pertama memberi informasi dan menyediakan berita. Dalam membentuk fungsi ini, media sering kali memperingatkan kita akan bahaya yang mungkin terjadi seperti kondisi cuaca ekstrime atau berbahaya atau ancaman militer. Fungsi pengawasan juga termasuk berita yang tersedia di media yang penting dalam ekonomi, publik dan masyarakat, seperti laporan bursa pasar, lalu lintas, cuaca dan sebagainya. Kepanikan dapat saja terjadi karena ada penekanan yang berlebihan terhadap bahaya atau ancaman terhadap masyarakat.

# 2. Korelasi (Correlation)

Korelasi, adalah seleksi dan interpretasi informasi tentang lingkungan. Media sering kali memasukan kritik dan cara bagaimana seseorag harus bereaksi terhadap kejadian tertentu. Korelasi merupakan bagian media yang berisi editorial dan propaganda. Fungsi korelasi bertujuan untuk menjalankan norma social dan menjaga konsensus dengan mengekspos penyimpangan status dengan cara menyoroti individu terpilih, dan dapat berfungsi untuk mengawasi pemerintah. Dalam menjalankan fungsi korelasi, media sering kali bisa menghalangi ancaman terhadap stabilitas sosial dan memonitor atau mengatur opini publik. Fungsi korelasi dapat menjadi disfungsi media ketika terus-menerus melanggengkan stereotype dan menumbuhkan kesamaan, menghalangi perubahan social, dan inovasi, mengurangi kritik dan melindungi serta memperluas kekuasaan yang mungkin perlu diawasi.

# 3. Penyampaian Warisan Sosial

Penyampain warisan sosial merupakan suatu fungsi dimana media menyampaikan informasi, nilai dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang. Dengan cara ini, mereka bertujuan untuk meningkatkan kesatuan masyarakat dengan cara memperluas dasar pengalaman umum mereka. Mereka membantu integrasi individu ke masyarakat

baik dengan cara melanjutkan sosialisasi setelah pendidikan formal berakhir, ataupun dengan mengawalinya pada masssa-massa prasekolah. Telah diketahui bahwa media dapat mengurangi perasaaan terasing pada individu atau perasaan tak menentu melalui wadah masyarakat tempat dia dapat mengidentifikasikan dirinya, namun demikian, mengingat sifatnya yang cenderung tidak pribadi, media massa dituduh ikut berperan dalam depersonalisasi masyarakat. Media massa diletakan di antara individu dan menggeser hubungan langsung pribadi dalam komunikasi.

#### 4. Hiburan

Sebagian besar isi media mungkin dimaksudkan sebagai hiburan, bahkan di surat kabar sekalipun, mengingat banyaknya kolom, fitur dan bagian selingan. Media hiburan dimaksudkan untuk memberi waktu istirahat dari masalah setiap hari dan mengisi waktu luang. Media mengekspose budaya massa berupa seni dan musik pada berjuta-juta orang dan sebagian orang yang tidak sepaham dengan mengatakan bahwa media mendorong orang melarikan diri dari masalah, merusak kesenian, merendahkan selera publik dan menghalangi perkembangan apresiasi terhadap seni.

Dari fungsi yang terdapat diatas dengan ini media massa digunakan dalam proses komunikasi massa, yaitu komunikasi yang diarahkan kepada khalayak yang terdiri dari banyak orang, termasuk dalam media massa adalah surat kabar, majalah, televisi, film, dan internet. Media massa sering digunakan untuk mengukur, membentuk, ataupun mempengaruhi pendapat umum (opini masyarakat) dan juga berperan

dalam memberikan pendidikan bagi penggunanya, yang dalam penelitian ini untuk mendapatkan pengetahuan mengenai tayangan Semua Bisa Masak Transtv.

#### 2.3.3 Karakteristik Media Massa

Menurut cangara (2002:134-135), karaktristik media massa yaitu:

- Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni melalui dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian.
- Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima.
   Kalaupun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
- Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
- Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio televisi, surat kabar dan semacamnya.
- Bersifat terbuka, artinya pesanya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia jenis kelamin dan suku bangsa.

# 2.4 Tinjauan Tentang Media Televisi

Dibanding dengan media massa lainnya, televisi mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gebungan dari media dengar dan gambar, bisa bersifat informatif, hiburan, maupun pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur diatas, Televisi merupakan sumber citra dan pesan tersebar (shared images and message) yang sangat besar dalam sejarah dan ini telah menjadi mainstream bagi lingkungan simbolik masyarakat. Televisi merupakan sistem bercerita (story-telling) yang tersentralisasi (Syahputra Iswandi 2013:41).

Televisi saat ini telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi, dibandingkan menghabiskan waktu mengobrol bersama keluarganya, siaran televisi adalah pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk pada sistem lensa dan suara. Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan beberapa acara hiburan seperti, film, musik, kuis, talk show dan sebagainnya (Marrison 2015:2).

Televisi ditemukan tahun 1884 oleh Paul Nipkov di Jerman Timur yang menemukan *elecrische* teleskop dan terus mengalami modifikasi mengikuti perkembangan teknologi dimana telepon, telegraf dan fotografi ditemukan (Kuswandi Wm 1996:6). Televisi adalah sebuah alat elektronik yang merupakan gabungan antara audio dan film yang dapat menerima pesan yang dipancarkan dari stasiun pemancar televisi. Televisi menyajikan informasi berupa audio visual yang disajikan dengan sangat menarik dan mudah untuk dicerna oleh khalayaknya karena menampilkan tidak hanya informasi berupa audio tetapi juga menampilkan gambar bergerak (film) sehingga khalayak akan dengan mudah menerima informasi.

Televisi dengan kemampuan audio - visualnya sejak tahun 1980 telah menggeser popularitas media radio yang sebelumnya sangat populer tetapi media radio hanya menyajikan informasi berupa audio (suara) kepada khalayak. Media ini tidak hanya sebuah benda mati tetapi sebuah *showbiz* yang penuh dengan kreasi dan inovasi yang mampu mengangkat dirinya dan menghipnotis publik dengan tayangan yang disajikan televisi.

Media televisi memiliki kekurangan dan kelebihan yaitu :

- a. Kelebihan yaitu, media televisi mampu menampilkan pesan berupa gambar hidup dengan suaranya, jangkauan lebih luas dari media lainnya, serta komunikasi yang berlangsung antara komunikator dengan komunikan seolah-olah langsung.
- b. Kekurangan yaitu, pesan yang disampaikan bersifat *time-bond* atau terikat dengan waktu, khalayak yang ingin menikmati pesan harus memiliki alat televisi (Kuswandi W, 1996;8-10).

Televisi merupakan media yang sangat mudah dijangkau oleh masyarakat pada saat ini, dengan hanya menyalakan televisi kita sudah bisa mencari dan mendapatkan informasi yang kita inginkan dengan mudah, tidak seperti media lain contohnya seperti koran butuh waktu yang cukup lama untuk mendapatkan informasinya, dibandingkan televisi dengan cepat bisa memberikan informasi kepada masyarakat seperti pendapat ahli di atas bahwa televisi berkaitan dengan waktu sehingga informasi yang diberikan akan sangat *up to date*. Televisi juga menayangkan berbagai tayangan yang menarik dan mengedukasi masyarakat salah satunya adalah saat ini banyak

sekali tayangan kuliner yang dimiliki berbagai stasiun televisi yang dikemas dengan berbagai macam.

Kelebihan televisi yang menampilkan informasi secara menarik melalui audio visual hal inilah yang memudahkan khalayak untuk menerima informasi secara cepat dan mudah. Televisi sebagai media komunikasi massa selain sebagai penyampai informasi ternyata memiliki banyak fungsi, fungsi televisi menurut (Effendy 1993 : 23-30) :

# 1. Fungsi penerangan

Didalam fungsi penerangan, televisi dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang amat memuaskan. Hal ini disebabkan dua yang terdapat pada media massa yaitu faktor pertama "*immediacy*" dan factor kedua "*realism*". *Immediacy*, langsung dan dekat peristiwa yang disiarkan televisi dapat didengarkan oleh masyarakat seketika atau saat peristiwa terjadi. *Realism* mengandung makna kenyataan yang berarti apa adanya sesuai dengan kenyataan.

# 2. Fungsi pendidikan

Media televisi dalam fungsi pendidikan diharapkan mampu untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya banyak secara berkesinambungan. Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat.

# 3. Berfungsi sebagai hiburan

Selain sebagai media informasi dan mendidik televisi menjadi media penghibur untuk khalayak. Berbagai macam tayangan yang disajikan dapat dinikmati masyarakat.

Rema Karyanti S (137-139) dalam bukunya komunikasi massa: suatu pengantar membahas mengenai karakteristik televisi bahwa ditinjau dari stimulasi alat indra, dalam radio siaran, surat kabar dan majalah hanya satu alat indra yang mendapat stimulus yakni televisi. Dalam Radio siaran menggunakan alat indra pendengaran, sedangkan dalam surat kabar dan majalah menggunakan indra penglihatan. Berikut adalah karakteristik televisi:

#### 1. Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media penyiaran lainnya, yakni dapat didengar sekaligus dilihat, Jadi apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Maka dari itu televisi disebut sebagai media massa elektronik audiovisual. Namun demikian, tidak berarti gambar lebih penting dari kata-kata, keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis. Berfikir dalam gambar Ada dua tahap yang dilakukan proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi yakni menerjemahkan kata - kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual, Kedua penggambaran yakni kegiatan merangkai gambar - gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

# 2. Pengoperasian Lebih Kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih.

# 2.5 Tayangan Semua Bisa Masak Transtv

Tayangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang ditayangkan atau dipertunjukkan (KBBI, 1994: 107). Biasanya istilah tayangan berkaitan dengan televisi atau film (media massa audio visual). Media televisi pada hakekatnya merupakan sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik, yang dipancarkan secara cepat, berurutan dan diiringi unsur audio (Sutrisno, 1993: 1).

Acara semua bisa masak merupakan acara *variety show* kuliner yang menayangkan acara memasak yang dipandu oleh chef ternama yaitu chef dea annisa vialdo dan chef ayu wardojo. acara Semua Bisa Masak transtv merupakan acara yang bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi siswa tata boga khusunya banyak sekali alasan yang bisa membuat tayangan ini menjadi sarana belajar salah satunya adalah bahan-bahan yang dipergunakan dalam tayangan ini merupakan bahan-bahan memasak yang mudah untuk didapatkan.

Kebanyakan acara masak-masak di TV sulit dipraktikkan di rumah, karena membutuhkan bahan-bahan yang sulit dicari. Sulitnya mencari bahan masakan bahkan bahan masakan tersebut tidak dijumpai di pasar tradisional. Langkah-langkah yang dipraktikan juga terbilang cukup sulit untuk dipraktikkan. Bukan karena tidak bisa, melainkan karena membutuhkan perangkat memasak yang cukup mahal banyak siswa terkendala dengan masalah tersebut. Walaupun awalnya ingin masak seperti halnya yang dipraktikan di tv tetapi karena terkendala perangkat memasak dan bahan-bahan yang sulit dicari, hal tersebut akan menjadi hambatan baru untuk

belajar bagi para siswa tata boga. Sehingga acara memasak seperti itu tidak akan banyak berpengaruh terhadap proses imitasi dan pembelajaran siswa, bisa dikatakan bahwa acara tersebut hanya bersifat menghibur dan kurang berhasil mempengaruhi minat dari siswa untuk praktek belajar membuat seperti yang ditayangkan acara tersebut. Harus ada indikator yang kuat agar penonton kemudian mengimitasi acara tersebut secara langsung.

Berbeda dengan tayangan Semua Bisa Masak yang dikemas secara praktis dan sangat menarik. Acara ini sengaja dibuat menarik dan mudah agar dapat dipraktikan oleh penontonya. Acara yang dikemas secara ringan tetapi tetap terperinci. Masakan yang ditampilkan di tayangan ini menyajikan masakan dengan bahan-bahan yang mudah didapat di sekitar kita, bukan bahan-bahan yang sulit didapat. Tidak hanya bahan-bahan yang mudah untuk didapat tetapi juga praktek cara memasaknya dikemas secara mudah, agar dapat dipraktekan langsung oleh penontonya. Masakan yang ditampilkan di plating sangat baik dan menarik layaknya masakan restoran berbintang tetapi dengan cara yang tentu saja mudah untuk ditiru oleh penonton. Penampilan masakan juga sangat penting untuk menunjang selera makan selalu tinggi dan menarik untuk di santap. Transtv merupakan stasiun televisi yang selalu menampilkan kreativitas dalam menyusun acara dibandingkan dengan stasiun televisi lainnya yang lebih suka membeli acara dari negara lain, misalnya membeli sinetron india dan kemudian ditayangkan di indonesia, untuk mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya.

Tayangan Semua Bisa Masak ditayangkan pada akhir pekan, setiap pukul 14:00. karna ditayangkan pada akhir pekan siswa dapat menonton acara ini

tanpa mengganggu pelajaran sekolah. siswa mengisi libur akhir pekan sambil menonton dan belajar melalui acara ini. Adapun masakan yang ditampilkan bermacam-macam, misalnya puding tumpeng, es pisang ijo dengan variasi saus buah naga, ayam geprak, dan lain-lain. Bisa dilihat dari namanya bahwa itu semua adalah makanan sederhana yang bisa dibuat oleh siapa saja. Sama seperti acaranya Semua Bisa Masak tidak membutuhkan perangkat masak yang mahal dan bahan-bahan masakan bisa dibeli di warung terdekat.

#### 2.6 Motif Belajar

# 2.6.1 Pengertian Motif Belajar

Martinis (2007: 219) berpendapat bahwa motif belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Berdasarkan pendapat ahli diatas bahwasanya motif belajar merupakan pendorong bagi individu agar dapat melakukan suatu hal yang dianggap bermanfaat bagi diri individu untuk menambah suatu wawasan dan pengetahuan. Motif belajar merupakan hasil dari pemikiran individu itu sendiri dan timbul dari dorongan psikis yang ada dalam diri individu sehingga timbul suatu motif untuk bergerak dan melakukan sesuatu misalnya setelah menonton tayangan acara memasak, kemudian individu tersebut memiliki keinginan atau motif untuk mencoba membuat masakan dengan resep dan cara memasak yang sama seperti tayangan televisi yang sedang atau telah ia tonton.

Oemar Hamalik (2004: 175) menjelaskan fungsi motif yaitu, mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatan belajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi, sebagai pengarah, artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motif akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Berdasarkan fungsi motif di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motif adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diingin dan juga sebagai pendorong seseoran untukmelakukan aktivitas. Motif belajar memiliki peranan dalam hal penumbuhan gairah, memiliki perasaan senang, rasa semangat dan juga kemauan untuk belajar. Banyak sekali pelajar yang tidak berkembang dalam hal belajar karena kurangnya motif yang dapat mendorong semangat pelajar dalam belajar. Seperti halnya pelajaran yang dirasa monoton akan membuat peserta didik bosan dan cenderung kurang bersemangat untuk menimba ilmu di sekolah.

Motivasi bisa didapat dari siapa saja dan dari mana saja baik itu dari hasil belajar terhadap sesuatu atau mendapatkan motivasi dari hal-hal yang baru saja ditemui. Menurut Nana Sudjana (2002: 61) motivasi siswa dapat dilihat dari beberapa hal yaitu, minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, serta rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas siswa akan mendapatkan motivasi belajar jika seorang siswa memiliki minat dan perhatian terhadap suatu pelajaran, jika seseorang siswa memiliki minat terhadap suatu pelajar maka motif belajar bagi siswa tersebut akan muncul dengan tujuan memahami dan mendalami pelajar yang siswa tersebut minati, kemudian setelah siswa tersebut memiliki minat dalam pelajaran maka ia akan melakukan tugas - tugas sekolah yang diberikan dengan baik. Peran guru juga disini sangat penting untuk menstimulus para siswanya untuk merasa senang dan puas dalam proses pembelajaran berlangsung.

# 2.6.2 Hakikat Belajar

Hakikat belajar secara umum, Sardiman A.M (2003: 26–27) menjelaskan tujuan belajar ada tiga jenis : untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, pembentukan sikap. Berdasarkan tujuan belajar tersebut belajar merupakan cara atau usaha untuk mendapatkan pengetahuan, yang kemudian akan dipergunakan baik dalam jenjang pendidikan maupun di dalam kehidupan sehari-hari. Belajar juga punya tujuan untuk menanamkan konsep keterampilan, saat terjadinya proses pembelajaran membentuk suatu konsep untuk melakukan apa yang ia pelajari kemudia konsep tersebut akan diterapkan dalam pembuatan hasil atau keterampilan dari apa yang sudah ia pelajari. Terakhir tujuan akhir dalam belajar adalah pembentukan sikap dan karakter anak ini merupakan hasil dari belajar yang telah dilakukan dan biasanya akan berpengaruh pada sikap dan karakter anak tersebut.

Pengertian lain dari belajar oleh Oemar Hamalik (1983: 21) yaitu, bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan pelatihan. Dapat disimpulkan bahwa belajar dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru yang dapat digunakan.

# 2.7 Teori Komunikasi Penunjang Penelitian

#### 2.7.1 Usses and gratification

Konsep "Use" merupkan bagian yang sangat penting atau pokok dari suatu pemikiran ini. Karena pengetahuan mengenai penggunaan media yang menyebabkan, akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses. Sedangkan Teori uses and gratification sendiri memiliki pemahaman bahwa manusia aktif dapat memilih media yang lebih spesifik dan berisi untuk mendapatkan hasil yang mereka inginkan. Pendekatan ini secara kontras membandingkan efek dari media dan bukan "apa yang media lakukan pada pemirsanya" bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi khalayaklah yang dilihat aktif yang sengaja media untuk mencapai tujuan khusus (yang menitik beratkan kehomogenan pemirsa dalam komunikasi massa dan melihat media sebagai jarum hepidermik).

Dalam S. Djuasa Sendjaja (1999:216), mendefinisikan sebagai berikut : Dalam *usses and gratification*, penggunaan media pada dasarnya ditentukan oleh kebutuhan dasar individu, kebutuhan hanya salah satu

dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan media. Harapan dan presepsi terhadap media, tingkat akses kepada media, akan membawa individu kepada keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan isi media massa. Asumsi dasar pada penggunaan media terhadap model *usses and gratification* terbagi menjadi tiga variabel, yaitu:

- Jumlah waktu, dimensi ini menyajikan jumlah waktu yang digunakan dalam menggunakan media.
- Jenis isi media, dimensi ini menyajikan jenis isi media yang dipergunakan.
- 3. Hubungan, dimensi menyajikan perihal hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan (Sendjaja, S. Djuarsa. 1999:214).

Prinsip dasar yang terkandung dalam penelitian ini adalah, apabila pengguna media massa atau khalayak merasakan adanya efek setelah menggunakan media massa tertentu, sehingga seseorang dapat memperkirakan antara pesan media dengan reaksi yang ditimbulkan oleh khalayak. Sama halnya dengan televisi yang menayangkan acara memasak, memberikan informasi mengenai teknik dan pengetahuan memasak. Pengetahuan itu akan membuat khalayak mampu mengambil informsi didalam acara tersebut. Dengan demikian khalayak secara tidak langsung menerima efek atau pengaruh setelah menonton tayangan memasak tersebut.

# 2.7.2 Teori Belajar Sosial

Dalam model pembelajaran Bandura, faktor person (kognitif) memainkan peranan penting. Faktor person (kognitif) yang dimaksud saat ini adalah *self-efficasy* atau efikasi diri. Menurut Bandura (1994), individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan sangat mudah dalam menghadapi tantangan. Individu tidak merasa ragu karena ia memiliki kepercayaan yang penuh dengan kemampuan dirinya. Individu ini menurut Bandura (1994) akan cepat menghadapi masalah dan mampu bangkit dari kegagalan yang ia alami. Menurut Bandura proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar.

Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial jenis ini contohnya, seorang anak yang dilahirkan dan dibesarkan di lingkungan yang terdapat kekerasan di dalamnya, akan ada kecenderungan anak tersebut akan melakukan kekerasan yang sama atau sebaliknya ia akan sangat membenci dan menghindari kekerasan. Teori Pembelajaran Sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Teori pembelajaran social ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986). Teori pembelajaran social berdasarkan pada penjelasan yang diutarakan oleh Bandura bahwa sebagian besar dari pada tingkah laku

manusia adalah diperoleh dari dalam diri dan prinsip pembelajaran sudah cukup untuk menjelaskan bagaimana tingkah laku berkembang.

Menurut teori belajar social, perbuatan melihat saja menggunakan gambaran kognitif dari tindakan, secara rinci dasar kognitif dalam proses belajar dapat diringkas dalam 4 tahap , yaitu :

# 1. Perhatian (Attention)

Subjek harus memperhatikan tingkah laku model untuk dapat mempelajarinya. Subjek memberi perhatian tertuju kepada nilai, harga diri, sikap dan lain - lain yang dimiliki. Bandura & Walters (1963) dalam buku mereka "Sosial Learning & Personality Development" menekankan bahwa hanya dengan memperhatikan orang lain pembelajaran dapat dipelajari.

# 2. Mengingat (Retention)

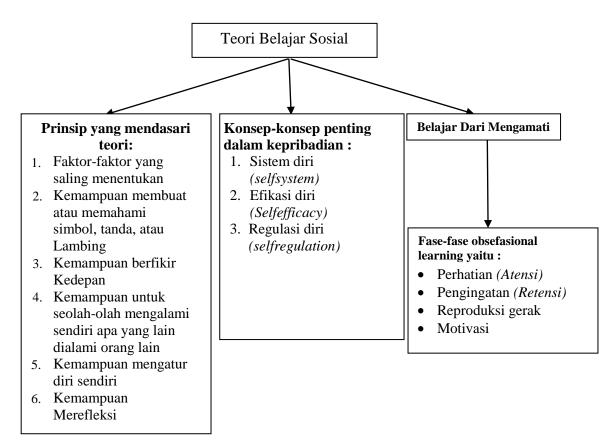
Subjek yang memperhatikan harus merekam peristiwa itu dalam sistem ingatannya, ini membolehkan subjek melakukan peristiwa itu kelak bila diperlukan atau diingini. Kemampuan untuk menyimpan informasi juga merupakan bagian penting dari proses belajar.

# 3. Reproduksi gerak (Reproduction)

Setelah mengetahui atau mempelajari sesuatu tingkah laku, subjek juga dapat menunjukkan kemampuannya atau menghasilkan apa yang disimpan dalam bentuk tingkah laku.

#### 4. Motivasi

Motivasi juga penting dalam pemodelan Albert Bandura karena ia adalah penggerak individu untuk terus melakukan sesuatu. Teori pembelajaran Sosial Bandura sangat sesuai jika diklasifikasikan dalam teori behavioristic karena, teknik pemodelan Albert Bandura adalah mengenai peniruan tingkah laku dan adakalanya cara peniruan tersebut memerlukan pengulangan dalam mendalami sesuatu yang ditiru.



Gambar 1. Teori Belajar Sosial Badura Panen : 2015

Menurut Frank Biocca (dalam Syahputra, 2006 : 89) memaparkan ada lima ciri audience aktif yaitu :

- Selectivity, mempunyai pilihan selektif dalam menggunakan media.
- 2. *Utilitarianisme*, penggunaan media ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu.

- 3. *Itentionality*, secara implisit mengakui penggunaan isi media untuk maksud tertentu.
- 4. *Involvement*, audience secara aktif mengikuti, berpikir tentang dan menggunakan media.
- 5. *Impervious to influence*, sangat tidak mudah terbujuk oleh media itu sendiri.

Utilitarianisme, penggunaan media ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu. Hal ini berkaitan dengan special audience dan special media dikatakan demikian karena di dalam ciri audience aktif yang salah satunya utilitarianisme bahwasanya audience menggunakan suatu media untuk memenuhi kebutuhanya serta untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tayangan anak dibuat khusus untuk ditonton oleh anak-anak , dengan demikian anak-anak menjadi special audience dari acara tersebut.

Dalam bukunya *Media Literacy* (Potter 2008 : 5) mengatakan bahwa anak diperlakukan sebagai audiens yang istimewa (*special audience*) oleh publik pada umumnya, oleh peneliti, dan oleh kebijakan yang ada. Alasan yang membuat anak-anak menjadi *special audiens* adalah anak-amnak dianggap berada pada resiko lebih tinggi terpapar efek *negatif* dari media massa karena, anak-anak berada pada tingkatan perkembangan yang masih rendah secara kognitif, emosional dan moral. Anak-anak masih minim pengalaman dunia nyata yang diperlukan untuk memproses pesan media dengan baik.

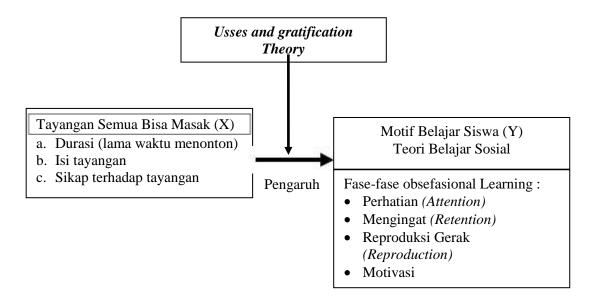
# 2.8 Kerangka Pikir

Kuliner selalu saja mencuri perhatian berbagai pihak di seluruh dunia, maka dari itu kuliner terus berkembang dan berinovasi berlomba-lomba untuk mencari sesuatu hal yang baru. Dengan begitu kini sangat banyak stasiun televisi menayangkan acara kuliner yang sangat beragam. Adanya tayagan kuliner di televisi tentu saja akan menambah wawasan pemirsanya salah satunya adalah kalangan pelajar.

Tayangan acara ini menayangkan acara yang menarik mengenai cara masak secara terinci mulai dari alat-alat memasak, bahan masakan, serta cara memasak makanan hingga makanan tersebut jadi. Televisi adalah media yang dapat digunakan untuk pembelajaran, siswa dapat memanfaatkan televisi sebagai media pembelajaran tata boga. Program acara televisi yang berkaitan dengan kuliner atau masakan dapat dijadikan penambah wawasan, inspirasi, dan pengetahuannya dibidang boga. Siswa yang hanya mengandalkan pembelajaran bidang boga di sekolah saja akan sulit berkembang. Bidang boga dituntut tidak hanya mengerti dan paham secara teori, namun butuh praktik dengan keterampilan, ketekunan, dan keuletan untuk menghasilkan karya boga yang berkualitas.

Sebagai dasar dari pemecahan masalah yang telah peneliti temukan, peneliti memerlukan kerangka pemikiran yang berupa teori atau pendapat para ahli yang tidak diragukan lagi kebenarannya, yaitu teori mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan di SMK KRIDA WISATA Bandar Lampung adalah berpijak dengan pada teori uses and gratification. Konsep "use" (penggunaan) merupakan bagian yang sangat penting atau pokok dari pemikiran ini. Pengetahuan mengenai penggunaan media yang menyebabkan, akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa. Pada penelitian ini konsep *Use* (penggunaan) menggunakan konsep dari uses and gratifications vaitu, penggunaan media adalah jumlah waktu yang dikonsumsi, berbagai hubungan antara individu dan konsumen media, serta isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, para pengguna (uses) media massa mendapatkan suatu efek (effect) setelah menggunakan media massa tertentu. Dengan demikian seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi *audience*.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

# 2.9 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta maupun kontadisi yang sedang diamati sebagai petunjuk dan langkah penelitian selanjutnya. Berdasarkan kerangka pikir diatas maka dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban sementara masalah penelitian sebagai berikut :

# 1. Hipotesis

- $H_0$ = Tayangan kuliner "Semua Bisa Masak" Trans TV tidak mempunyai pengaruh yang signifikan motif belajar siswa.
- $H_1=$  Tayangan kuliner "Semua Bisa Masak" Trans TV mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motif belajar siswa.

# BAB III METODE PENELITIAN

# 3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah eksplanasi (explanatory confirmation) dengan pendekatan kuantitatif dimana penelitian tersebut menyoroti hubungan-hubungan atau pengaruh antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Singarimbun, 2011: 5). Menurut Sugiyono (2011:7) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode untuk mengumpulkan data menggunakan yaitu metode survei, dengan menggunakan kuisioner untuk mengumpulkan data. Penelitian survei didefinisikan sebagai penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.Pada umumnya yang merupakan unit analisa dalam penelitian survei adalah individu (Singarimbun, 2011:4).

#### 3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Variabel bebas (*Independent Variable*). sejumlah gejala atau faktor dipengaruhi atas adanya variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau awal terjadinya dari variabel yang lain (Sugiyono, 2011: 61). Biasanya variabel bebas ini ditandai dengan simbol X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalahtayangan Semua Bisa Masak Trans Tv (variabel X).
- 2. Variabel terikat (Dependent Variabel). Sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan dan mempengaruhi dari ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang kedua itu disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat sering juga disebut dengan variabeltak bebas. Variabel tak bebas adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya (Sugiyono, 2011:61). Variabel terikat biasanya ditandai dengan simbol Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motif Belajar Siswa (variabelY).

# 3.3 Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan istilah yang khusus untuk menggambarkan secara tempat fenomena yang hendak ditelitinya yang disebut konsep. Konsep yakni istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak: kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Dengan kata lain, konsep ialah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu

tertentu (Singarimbun, 2011: 33-34). Sedangkan, definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah :

# 1. Tayangan Semua Bisa Masak Transtv (variabel X)

Merupakan sebuah tayangan kuliner *variety show* mengenai edukasi dan kreatifitas memasak yang dipandu oleh *chef profesional* yang sudah terlatih, yang menampilkan teknik dan cara memasak yang baik dan menarik. Adapun variabel X dari penelitian ini adalah :

# 1. Durasi (lama waktu menonton)

Durasi yang dikatakan sebagai variabel bebas adalah untuk mengukur seberapa besaran intensitas durasi/waktu responden dalam menyaksikan tayangan.

# 2. Isi tayangan

Isi tayangan dikatakan sebagai variabel bebas yaitu untuk mengukur, apakah responden tertarik dengan apa yang ditampilkan di acara tersebut, memahami isi tayangan, dan keanekaragaman jenis masakan yang diulas merupakan salah satu faktor responden menonton program ini.

# 3. Sikap terhadap tayangan

Sikap terhadap tayangan dikatakan sebagai variabel bebas adalah untuk mengukur seberapa besaran keinginan responden untuk mempraktekan masakan yang di tayangkan di acara tersebut. Kemudian bagaimana tayangan tersebut sebagai pembentuk motivasi belajar dan mempelajari teknik memasak.

# 1. Motif Belajar Siswa Variabel Y

Motif Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Adapun variabel Y dari penelitian ini berupa fase-fase obsefasional *learning* yaitu:

# • Perhatian (Attention)

Subjek harus memperhatikan tingkah laku model untuk dapat mempelajarinya. Subjek memberi perhatian tertuju kepada nilai, harga diri, sikap, dan lain-lain yang dimilikiBandura &Walters(1963)

# • Mengingat (Retention)

Subjek yang memperhatikan harus merekam peristiwa itu dalam sistem ingatannya.

# • Reproduksi Gerak(Reproduction)

Setelah mengetahui atau mempelajari sesuatu tingkah laku, subjek juga dapat menunjukkan kemampuannya atau menghasilkan apa yang disimpan dalam bentuk tingkah laku.

# Motivasi

Motivasi juga penting dalam pemodelan Albert Bandura karena ia adalah penggerak individu untuk terus melakukan sesuatu.

# 3.4 Definisi Operasional

Menurut Singarimbun dan Effendi (2001:123), definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalahtayangan Semua Bisa Masak Transtv (variabel X), sedangkan variabel

terikat dalam penelitian ini adalah Motif Belajar Siswa (variabel Y) Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Definisi Operasional** 

No	Variabel	Dimensi	Indicator
1	Variabel X	Durasi (Menyajikan	Saya mempertanyakan seberapa
	Tayangan Semua	jumlah waktu )	sering responden menyaksikan
	Bisa Masak Trans		tayangan Semua Bisa Masak
	TV		Trans TV (jumlah dalam rentan
			waktu sebulan).
			Saya mempertanyakan besaran
			durasi menonton tayangan Semua
			Bisa Masak Trans TV (jumlah
			dalam menit).
		Isi Tayangan	Apakah responden tertarik
		151 Tujungun	terhadap tayangan Semua Bisa
			Masak Trans TV
			Apakah responden setuju bahwa
			keanekaragaman jenis masakan
			yang di ulas dalam tayangan
			menjadi salah satu faktor untuk
			menonton tayangan.
			Apakah informasi yang diberikan
			dalam tayangan Semua Bisa
			Masak Trans TV mudah
			dimengerti.
		Sikap Terhadap	Apakah responden setuju setelah
		Tayangan	menonton tayangan Semua Bisa
			Masak Trans TV memiliki
			keinginan untuk mempraktekan
			masakan yang di ulas.
			Apakah responden setuju bahwa
			anda berkeinginan untuk belajar
			dan memperbaiki teknik memasak
			setelah menonton tayangan
			Semua Bisa Masak Trans TV.
2	Variabel Y	Perhatian (attention)	Apakah responden tertarik terhadap
	motif belajar	, ,	sikap <i>chef</i> dalam memandu tayangan
	siswajurusan		Semua Bisa Masak Trans TV.
	tata boga SMK		Apakah responden tertarik terhadap
	KRIDAWISAT		situasi yang disajikan oleh tayangan
	ABandar		Semua Bisa Masak Trans TV.
	Lampung (teori	Mengingat (retention)	Apakah responden mampu mengingat
	sosial learning)		tayangan Semua Bisa Masak Trans
			TV dengan baik di setiap episodenya.
			Apakah responden mampu mengingat
			setiap jenis masakan yang di buat di
			setiap episode tayangan Semua Bisa

No	Variabel	Dimensi	Indicator
			Masak Trans TV.
		Reproduksi gerak	Apakah responden setuju bahwa
		(reproduction)	dengan menonton tayangan Semua
			Bisa Masak Trans TV tersebut
			responden berkeinginan untuk giat
			berkreasi menciptakan jenis masakan
			baru.
			Apakah responden setuju bahwa
			setelah menonton tayangan Semua
			Bisa Masak Trans TV responden
			tergerak untuk mendapatkan nilai
			yang baik di kelas.
			Apakah setuju bahwa setelah
			menonton tayangan Semua Bisa
			Masak Trans TV responden merasa
			terdorong bersaing secara sehat
			dalam kelas untuk mendapatkan
			peringkat yang baik.
		Motivasi	Apakah responden setuju setelah
			menonton tayangan Semua Bisa
			Masak Trans TV timbul dorongan
			untuk giat belajar memasak dan
			menambah jam belajar di luar
			sekolah.  Apakah setuju bahwa setelah
			Apakah setuju bahwa setelah menonton tayangan anda
			berkeinginan untuk menjadi <i>chef</i>
			professional.
			Apakah setuju bahwa setelah
			menonton tayangan Semua Bisa
			Masak Trans TV responden
			menjadi memiliki keinginan untuk
			bekerja di hotel berbintang.
			Apakah setuju bahwa setelah
			menonton tayangan Semua Bisa
			Masak Trans TV responden tertarik
			membuka usaha kuliner sendiri
			setelah lulus.
			Apakah setuju bahwa setelah
			menonton tayangan Semua Bisa
			Masak Trans TV timbul acuan pada
			diri responden untuk mempunyai
			target cita-cita yang lebih baik.

# 3.5 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMK KRIDAWISATA Bandar Lampung jurusan tata boga kelas X,XIyang masih aktif. Setelah melakukan pra-riset peneliti diberikan kesempatan untuk meneliti 2 kelas di 2 tingkatan jurusan tata boga, yaitu kelas X dan kelas XI, dengan masing-masing kelas berjumlah 25 orang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi dari penelitian ini yaitu berjumlah 50 siswa SMK KRIDAWISATA tahun ajaran 2018-2019.Setelah berdiskusi dengan pihak sekolah bahwa peneliti tidak diperkenankan untuk meneliti pada tingkatan kelas XII peneliti tidak meneliti pada tingkatan kelas XII dikarenakan kelas XII akan segera mengikuti ujian nasional. Pemilihan populasi ini, diharapkan diperoleh informasi dari khalayak yang tepat pilih.

# 3.6 Sample dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:90),apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik sampling merupkan teknik pengambilan sampel. Berdasarkan definisi di atas maka teknik sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pemilihan sampel dengan metode yang tepat menggambarkan kondisi populasi sesungguhnya dengan akurat, dan dapat menghemat biaya penelitian secara efektif. Dalam penelitian ini

adalah menggunakan teknik total sampling maka total keseluruhan responden 50 siswa, maka sampel yang diperoleh sebanyak 50 siswa.

#### 3.7 Sumber Data

Menurut Siregar (2013:16) jenis data dikelompokan berdasarkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata sampai dengan yang paling samarsamar dan mulai dari yang paling terlibat sampai dengan yang bersifat sekunder, Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui jawaban responden terhadap daftar pertanyaan melalui kuesioner telah disiapkan oleh peneliti.

# b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, surat kabar, foto dan sumber lainnya (Sugiyono, 2007:137).

# 3.8 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:194).

### b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data tambahan dari berbagai

referensi berupa buku, arsip, agenda, dokumendan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

# 3.9 Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Editing, adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, guna menghindari kekeliruan dan kesalahan. Data yang diperoleh tersebut kemudian diperiksa mencangkup kelengkapan jawaban yang diperoleh di lapangan sehingga data memenuhi syarat.
- b. Koding, adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.
- c. Tabulasi, adalah proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisi. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data (Siregar, 2013:86).

# 3.10 Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang benar, maka instrumen harus memenuhi persyaratan tertentu.Instrumen yang baik dalam penelitian harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel maka, instrumen harus melalui tahap uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

# 3.10.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat Validitas atau kesahihan suatu instrument.Suatu instrument yang shahih atau valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2002: 144).Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur dengan tepat. Menurut Sugiyono (2016: 121), hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Validitas diuji dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X^2) \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

# Keterangan:

rxy: hasil perkalian variabel x dan variabel y

x : hasil skor angket variabel x

y : hasil skor angket variabel y

x<sup>2</sup>: hasil perkalian kuadratdari hasil angket variabel x

y<sup>2</sup> : hasil perkalian kuadrat dari hasil angket variabel y

N : Jumlah sampel

# 3.10.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016: 121), reliabilitas adalah tingkat kemampuan atau konsistensi suatu alat ukur. Uji reliabilitas adalah uji tingkat keandalan kuesioner. Kuesioner dikatakan reliabel atau

handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.Konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70 (Ghozali, 2016: 47-48).Setelah hasil perhitungan per item dengan menggunakan rumus korelasi *product momen* diperoleh maka, angka kritik tabel korelasi nilai r. Jika nilai hitung tabel korelasi nilai r, maka pertanyaan valid.Rumus untuk mencari reliabilitas untuk keseluruhan item adalah dengan mengkoreksi angka

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 \; \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma 1^2}\right]$$

Koreasi yang diperoleh dengan memasukkannya dalam rumus alpha cronbach sebagai berikut:

# Keterangan:

a = nilai reliabilitas

k = jumlah item pertanyaan

 $\sum \sigma_{b^*}$  =nilai varians masing-masing item pertanyaan

 $\Sigma$ o1 = varians total

(Arikunto, 2002: 171)

# 3.11 Teknik Penentuan Skor Jawaban

Cara menentukan skor disetiap jawaban yang ada di setiap pertanyaan dalam kuesioner akan diberi lima alternatif jawaban. Teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) skala *Likert* digunakan dalam mengukur

50

sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial tertentu. Skala Likert terdiri dari dua kategori item, yaitu

item favorable (mendukung konstruk yang hendak diukur) dan unfavorable

(tidak mendukung konstruk yang hendak diukur), dan menyediakan lima

alternatif jawaban yaitu A, B, C, D dan E. penentuan skor untuk masing-

masing alternatif jawaban adalah:

a. Alternatif jawaban (a), diberi skor 5, yang menunjukkan kategori sangat

tinggi

b. Alternatif jawaban (b), diberi skor 4, yang menunjukkan kategori tinggi

c. Alternatif jawaban (c), diberi skor 3, yang menunjukkan kategori sedang

d. Alternatif jawaban (d), diberi skor 2, yang menunjukkan kategori rendah

e. Alternatif jawaban (e), diberi skor 1, yang menunjukkan kategori sangat

rendah

Setelah seluruh jawaban diberi skornya, maka untuk menentukan kategori

tinggi, sedang, rendah dari setiap variabelnya digunakan skala interval

dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : interval

NT: nilai total tertinggi

NR: nilai total terendah

K : kategori jawaban

(Arikunto, 1998: 195)

51

3.12 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

table tunggal, penghitungan persentase dengan rumus:

 $P = \frac{F}{N} X 100\%$ 

Keterangan:

P : persentase

F : frekuensi pada kategori variasi

N : jumlah frekuensi seluruh kategori variasi (Soekanto, 1986: 288)

Kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier,

gunanya untuk mengetahui besarnnya pengaruh antara variabel x dengan

variabel y. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana

untuk menganalisis hubungan variabel independen dengan variabel

dependen dengan bantuan program SPSS. Rumusregresi linier sebagai

berikut:

y = a + bx

Keterangan:

y: nilai variabel bebas yang diramalkan

a : konstanta

b : koefisien regresi dari x

x: nilai variabel terikat yang diramalkan

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - ((\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$
$$b = \frac{n [\sum xy - (\sum x) (\sum xy)]}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

### Keterangan:

y: jumlah skor dari variabel terikat

x: jumlah skor akhir dari variabel bebas

n: jumlah sampel

Untuk mengetahui apakah regresi linier tersebut digunakan atau tidak maka dipakai rumus :

$$T_{hit} = \frac{b}{Sb}$$

## Keterangan:

Sb :Standard error b

b : koefisien regresi

Dalam pengujian signifikansi regresi linier, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Bila Thit > Ttabel dengan syarat signifikansi 5%, maka koefisien regresinya signifikan yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak.
- 2. Bila Thit < Ttabel dengan syarat signifikansi 5%, maka koefisien regresinya signifikan yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima.

Sedangkan untuk memberikan interpretasi nilai pengaruh efektivitas yang telah didapat maka nilai pengaruh dikonsultasikan dengan lima nilai berikut(Arikunto, 2002:167):

1. 0,800 - 1,00 pengaruh sempurna (sangat tinggi)

2. 0,600 – 0,799 pengaruh kuat (tinggi)

3. 0,400 - 0,599 pengaruh sedang

4. 0,200 - 0,399 pengaruh lemah

5. 0,000 - 0,199 pengaruh sangat lemah

# 3.13 Uji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah mengetahui nilai Thitung atau *student test*, Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, adapun rumus statistik T adalah sebagai berikut:

$$T = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T: nilai uji T

r : nilai korelasi

n : besarnya sampel

Dalam uji ini, hipotesis yang dapat diambil yaitu:

Hipotesis:

H<sub>0</sub>= Tayangan kuliner Semua Bisa Masak Trans TV tidak mempunyai pengaruh yang signifikan motif belajar siswa.

H<sub>1</sub>= Tayangan kuliner Semua Bisa Masak Trans TV mempunyai Pengujian pada tingkat signifikansi 0,05 maka berdasarkan nilai signifikansi,

Jika nilai signifikansi (sig.)  $\leq 0.05$  maka Ho ditolak.

Jika nilai signifikansi(sig.) > 0,05 maka Ho diterima.

## a. Pengujian berdasarkan nilai t

Jika nilai t hitung>t tabel maka Ho ditolak.

Jika nilai t hitung  $\leq$  t tabel maka Ho diterima.

dilakukan dengan membandingkan nilai Thit dengan Ttabel pada taraf signifikan 5%. Ketentuan yang dipakai dalam perbandingan adalah :

- Jika Thit > Ttab pada taraf signifikan 5% maka koefisien regresinya signifikan, yang berarti hipotesis diterima.
- 2) Jika Thit < Ttab pada taraf signifikan 5% maka koefisien regresinya tidak signifikan, yang berarti hipotesis ditolak.

### BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

## 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

## 4.1.1 Sejarah SMK KRIDA WISATA Bandar Lampung

SMK Krida Wisata, sekolah menengah kejuruan perhotelan yang terletak di Jln. Urip Sumoharjo Gang Prajurit No. 1, Bandar Lampung, ternyata memiliki banyak keunikan. Selain bentuk bangunan khas Bali dengan dengan bata *expose*, konsep pendidikannya mengutamakan kompetensi siswa di bidangnya. Berbagai prestasi telah ditorehkan di kancah nasional maupun daerah dalam berbagai Lomba Keterampilan Siswa. Meski terbilang muda dalam usia berdirinya, sekolah ini pun telah mencetak tenaga profesional dan handal dan telah banyak terserap didunia kerja.

Tahun 2015 ini tercatat, dua prestasi telah dibukukan para siswanya, yakni dalam lomba LKS (lomba Keterampilan Siswa) tingkat nasional di Jakarta baru-baru ini, antara lain meraih Juara Tingkat Lomba LKS (Keterampilan Siswa) 2015 Bidang Servis Hotel dan Tata Boga. Keunikan sekolah ini juga tampak pada sistem praktek piket pada unit produksi Edotel Krida Wisata. Edotel yang dimaksud adalah *Education* Hotel, hotel traning yang memang dibuka sebagai penginapan umum.

Dalam konsep edotel ini siswa diajak atau dilatih dengan praktek kerja langsung di hotel tersebut.

Jurusan tata boga mereka mendapat jadwal piket di dapur hotel untuk melayani kebutuhan makan dan minum tamu, bagi jurusan perhotelan mereka mendapat jadwal untuk piket publik service maupun Front office. Publik service yang dimaksud adalah piket laundry, room service, bahkan hingga cleaning service. Edotel hal yg terpisahkan dari SMK itu sendiri, memungkinkan hal ini menjadi kegiatan menghasilan dana untuk oprasional sekolah sehingga siswa yang belajar disana tidak perlu membayar SPP.

Selain Piket praktek pada hari-hari tertentu, siswa pun melakukan praktek kerja di luar sekolah. Baik di hotel ternama di sekitar Bandar lampung atau perusahan jasa *catering* yang biasa disebut oleh para siswa SMK Krida Wisata dengan *casual. Casual* yang dimaksud adalah praktik kerja di luar sekolah dan mendapat fasilitas uang saku untuk para siswa yang di berikan oleh perusahaan dimana siswa tersebut praktek. Tingkatan kelas tertentu siswa diberi kesempatan magang di hotel-hotel jaringan sekolah di seluruh Indonesia. Misalnya hotel di Anyer, Yogyakarta, Bali dan lain sebagainya. Hal ini tidak menutup kemungkinan saat dalam proses magang siswa yang berprestasi baik akan langsung di minta untuk bekerja di tempat magangnya saat mereka selesai menjalani masa pendidikan.

### 4.1.2 Visi SMK KRIDA WISATA Bandar Lampung

Menjadi institusi pendidikan yang profesional dan mampu mencetak generasi bangsa yang handal di bidang pariwisata / Being a professional educational vehicle and able to prepare the nation generation in the field of tourism.

### 4.1.3 Misi SMK KRIDA WISATA Bandar Lampung

- 1. Mencetak insan pariwisata yang disiplin, jujur, terampil, mandiri, dan mampu bekerja dengan cakap dan profesional melalui pemanfaatan unit produksi / To prepare useful tourism people who are disciplined, honest, skilled, independent, and able to work smartly and professionally through the utilization of unit production.
- 2. Mencetak insan pariwisata yang mampu menjadi contoh bagi sesama rekan kerja, dan mampu mencipta kerja / To prepare useful tourism people who are able to serve as the role models for other workmates and capable to create job opportunities.

### 4.2 Gambaran Umum Tayangan "Semua Bisa Masak" Trans Tv

Acara semua bisa masak merupakan acara *variety show* kuliner yang menayangkan acara memasak yang dipandu oleh chef ternama yaitu chef dea annisa vialdo dan chef ayu wardojo. acara Semua Bisa Masak transtv merupakan acara yang bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi siswa tata boga khusunya banyak sekali alasan yang bisa membuat tayangan ini menjadi sarana belajar salah satunya adalah bahan-bahan yang dipergunakan

dalam tayangan ini merupakan bahan-bahan memasak yang mudah untuk didapatkan.

Kebanyakan acara masak-masak di TV sulit dipraktikkan di rumah, karena membutuhkan bahan-bahan yang sulit dicari. Sulitnya mencari bahan masakan bahkan bahan masakan tersebut tidak dijumpai di pasar tradisional. Langkah-langkah yang dipraktikan juga terbilang cukup sulit untuk dipraktikkan. Membutuhkan perangkat memasak yang cukup mahal banyak siswa terkendala dengan masalah tersebut. Awalnya ingin masak seperti halnya yang dipraktikan di tv tetapi karena terkendala perangkat memasak dan bahan-bahan yang sulit dicari, hal tersebut akan menjadi hambatan baru untuk belajar bagi para siswa tata boga. Acara memasak seperti itu tidak akan banyak berpengaruh terhadap proses imitasi dan pembelajaran siswa, bisa dikatakan bahwa acara tersebut hanya bersifat menghibur dan kurang berhasil mempengaruhi minat dari siswa untuk praktek belajar membuat seperti yang ditayangkan acara tersebut. Ada indikator yang kuat agar penonton kemudian mengimitasi acara tersebut secara langsung.

Berbeda dengan tayangan Semua Bisa Masak yang dikemas secara praktis dan sangat menarik. Acara ini sengaja dibuat menarik dan mudah agar dapat dipraktikan oleh penontonya. Acara yang dikemas secara ringan tetapi tetap terperinci. Masakan yang ditampilkan di tayangan ini menyajikan masakan dengan bahan - bahan yang mudah didapat di sekitar kita, bukan bahan - bahan yang sulit didapat. Tidak hanya bahan-bahan yang mudah untuk didapat tetapi juga praktek cara memasaknya dikemas secara mudah, agar

dapat dipraktekan langsung oleh penontonya. Masakan yang ditampilkan di plating sangat baik dan menarik layaknya masakan restoran berbintang tetapi dengan cara yang tentu saja mudah untuk ditiru oleh penonton. Penampilan masakan juga sangat penting untuk menunjang selera makan selalu tinggi dan menarik untuk di santap. Transtv merupakan stasiun televisi yang selalu menampilkan kreativitas dalam menyusun acara dibandingkan dengan stasiun televisi lainnya yang lebih suka membeli acara dari negara lain, misalnya membeli sinetron india dan kemudian ditayangkan di indonesia, untuk mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya.

Tayangan Semua Bisa Masak ditayangkan pada akhir pekan, setiap pukul 14:00. Ditayangkan pada akhir pekan siswa dapat menonton acara ini tanpa mengganggu pelajaran sekolah. siswa mengisi libur akhir pekan sambil menonton dan belajar melalui acara ini. Adapun masakan yang ditampilkan bermacam-macam, misalnya puding tumpeng, es pisang ijo dengan variasi saus buah naga, ayam geprak, dan lain-lain. Bisa dilihat dari namanya bahwa itu semua adalah makanan sederhana yang bisa dibuat oleh siapa saja. Sama seperti acaranya Semua Bisa Masak tidak membutuhkan perangkat masak yang mahal dan bahan-bahan masakan bisa dibeli di warung terdekat.

### BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

## 6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai tayangan Semua Bisa Masak Transtv terhadap motif belajar siswa SMK Kridawisata Bandar Lampung kels XI, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Setelah melakukan uji signifikasi pada hipotesis didapat T<sub>hitung</sub>> T<sub>tabel</sub> pada signifikansi 5% adalah 4,916%> 1.664, ini berarti T hitung lebih besar dari T tabel hal ini menunjukan bahwa hasil dari penelitian ini menolak Ho tayangan kuliner "Semua Bisa Masak" Transtv tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motif belajar dan H1 diterima yaitu tayangan kuliner "Semua Bisa Masak" Transtv mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motif belajar siswa jurusan tata boga SMK Kridawisata Bandar Lampung.
- 2. dijelaskan oleh tayangan Semua Bisa Masak Transtv memiliki pengaruh sebesar 4,916% terhadap motif belajar siswa SMK Kridawisata Bandar Lampung sedangakan 5,084% dijelaskan dari faktor-faktor lain yang tidak termasuk model di luar penelitian ini. Nilai tersebut menuntukan bahwa tayangan Semua Bisa Masak Transtv memang memberikan pengaruh terhadap motif belajar siswa SMK Kridawisata Bandar Lampung dengan nilai sebesar 4,916%. Dengan ukuran bahwa pengaruh sempurna bernilai

- 100%, maka berarti terdapat sisanya pengaruh sebesar 5,084%. Hal ini bermakna bahwa terdapat 5,084% dari motif belajar siswa tata boga tidak dipengaruhi oleh tayangan Semua Bisa Masak Transtv, tetapi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- 3. Kesimpulan yang dapat diambil menurut *teory usses and gratification* bahwa khalayak yang dalam penelitian ini adalah siswa SMK Kridawisata Bandar Lampung dilihat sebagai individu yang aktif dan mereka bertanggung jawab dalam pemilihan media yang akan mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan tau bagaimana cara memenuhinya. Media yang dalam penelitian ini adalah tayangan Semua Bisa Masak Transtv dianggap sebagai salah satu pemenuh kebutuhan mereka dalam memenuhi kebutuhan akan pengetahuan. Terbukti dari tingkat frekuensi dan durasi siswa Semua Bisa Masak Transtv yang menonton tayangan Semua Bisa Masak Transtv.
- 4. Kesimpulan yang dapat diambil menurut teori belajar sosial yang menyatakan proses belajar yang muncul sebagai fungsi perhatian, mengingat, reproduksi gerak dan motivasi. Dalam penelitian ini pemodelan dititik beratkan kepada *chef* pembawa acara serta berbagai macam jenis masakan serta situasi yang ditayangkan dalam tayangan Semua Bisa Masak Transtv, dan terbukti bahwa siswa Semua Bisa Masak Transtv cenderung termotivasi belajar setelah rutin menonton tayangan.

#### 6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat diperhatikan antara lain:.

- 1. berdasarkan hasil pada penelitian ini , fokus penelitian hanya sampai pada tahap memengaruhi keinginan sehingga jawaban yg diperoleh adanya pengaruh tayangan terhadap motif belajar, ke depannya diharapkan ada penelitian lanjutan yg membahas pengaruh sebuah tayangan sampai pada tahap perubahan perilaku, agar memperoleh hasil sebagai perbandingan efek yang berbeda pada hasil penelitian.
- 2. Disarankan kepada SMK Kridawisata Bandar Lampung agar terus mingkatkan sarana dan prasarana bagi siswa serta membuat program baru dalam belajar, seperti mulai menggunakan tayangan edukasi kuliner saat KBM dengan begitu diharapkan tayangan edukasi kuliner tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa jurusan tata boga di SMK Kridawisata Bandar Lampung.
- Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber informasi pengembangan kajian bidang ilmu komunikasi dan semoga menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh tayangan telivisi terhadap motif belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Rineka Cipta, Jakarta.
- A.M. Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2002. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- Deddy Mulyana, 1999. Nuansa-nuansa komunikasi: meneropong politik dan budaya komunikasi masyarakat kontemporer. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kuswandi W; 1996. Komunikasi Massa ; Sebuah Analisis Media Televisi. Jakarta Wineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Edisi Revisi*. 2002. Jakarta : Penerbit Balai Pustaka
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi. 2011. *Metode penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosada Karya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.

### Skripsi:

Fauzia Rahmi. 2017. Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD NEGRI 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo. mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://re positori.uin-alauddin.ac.id/8503/1/fauzia%2520rahmi.compressed. Diakses pada tanggal 10 februari 2019

Umi Arifiyani. 2015. Pengaruh Motif Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah Dan Imu Komunikasi Pada Program Khazanah Trans 7. mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30229/1/UMI%2520 ARIFIYANI-

FDIKOM.pdf&ved=2ahUKEwiPp\_vysPDgAhUSXHwKHTJCC58Q FjAAegQIBBAB&usg=AOvVaw3cZ0NNbcj1wLeVI5CAwSQC Diakses pada tanggal 11 februari 2019

### **Internet:**

- http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\_PSIKOLOGI/M.ARIES/4\_TEORI\_BELAJ AR\_SOSIAL\_BANDURAx.pdf . Diakses pada tanggal 11 februari 2019
- https://text-id.123dok.com/document/ozlg3w66y-teori-uses-and-effect.html. Diakses pada tanggal 12 februari 2019
- https://www.researchgate.net/publication/324245487\_Gerakan\_Literasi\_Media\_di\_ \_Indonesia. Diakses pada tanggal 12 februari 2019
- http://journal.uin

alauddin.ac.id/index.php/lentera\_pendidikan/article/download/516/491. Diakses pada tanggal 15 februari 2019

- https://plus.kapanlagi.com/10-acara-kuliner-seru-di-tv-mana-favorit-kamu-number-6d899f.html
- https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/06/26/tingkat-kepemirsaan-stasiuntelevisi-siapa-unggul